

PERSEPSI SISWA TENTANG KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013

Edwin Mirza Chaerulsyah

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Email: edwin_yoursoul2@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan permasalahan yang akan dikaji adalah (1) Bagaimana guru mata pelajaran sejarah melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal, (2) Bagaimana pembelajaran sejarah pada pokok bahasan pergerakan nasional dan proklamasi kemerdekaan RI serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 4 Kota Tegal, (3) Bagaimana persepsi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMA 4 Kota Tegal. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sementara teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepada guru sejarah, dan beberapa siswa SMA 4 Kota Tegal. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik dan analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-lagkahnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi. Temuan penelitian yaitu : **Pertama** Guru melaksanakan pembinaan keteladanan melalui penerapan kedisiplinan di sekolah, dengan menanamkan motivasi dan nilai-nilai keteladanan para pahlawan tujuanya agar siswa mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional dan diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan **Kedua** Saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana siswa lebih banyak diajak dialog dengan guru mengenai materi yang diajarkan. **Ketiga** Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah bersifat positif.

Berdasarkan simpulan penelitian ini disarankan sebagai berikut : hendaknya guru memiliki kreatifitas dalam mengajar, hindari penggunaan metode secara monoton yang akan berakibat siswa menjadi bosan, Dalam penyampaian materi khususnya materi yang bertemakan kepahlawanan hendaknya guru harus bisa

mengenalkan berbagai contoh keteladanan pahlawan kepada siswa baik secara langsung maupun dengan diintegrasikan dengan metode-metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Kata Kunci :Persepsi, Keteladanan, Pahlawan Nasional, Semangat Kebangsaan, Pembelajaran Sejarah.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah menurut fungsinya adalah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang ditengah-tengah perubahan dunia, selain itu sebagai acuan kedepan untuk menyusun yang bersifat membangun bangsa. Untuk membangun sebuah bangsa dirasa perlu untuk memupuk rasa nasionalisme perjuangan bangsa indonesia sejak dini, Perjuangan adalah dari kata pejuang yang artinya orang yang berjuang. Definisi tentang nilai-nilai perjuangan yang mengandung artian nilai-nilai yang berupa sikap, jiwa dan semangat dari para pejuang yang senantiasa ikhlas berkorban, pantang menyerah, teguh pendirian, mempunyai keberanian, membela kebenaran serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung suri tuladan bagi bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi modal dasar bagi pejuang bangsa dalam menghadapi segala macam tantangan,

hambatan dan gangguan terhadap eksistensi kemerdekaan negara RI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:715).

Semangat kepahlawanan yang telah diwujudkan oleh para pejuang merupakan amal perjuangan yang dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air.Mereka berjuang berdasar jiwa dan semangat rela berkorban untuk bangsanya. Semangat juang yang menggelora, keberanian, rasa kesetiakawanan yang tinggi, strategi dan perhitungan yang tepat, rela berkorban, sifat kegotongroyongan, cinta tanah air dan bangsa, tidak mengenal menyerah serta percaya pada kemampuan diri sendiri adalah nilai-nilai Kepahlawanan yang masih relevan dan patut menjadi suri teladan bagi generasi muda. Nilai-nilai Kepahlawanan perlu dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam berbagai kegiatan pembangunan serta kehidupan sehari-hari.Memang harus diakui bahwa nilai-nilai Kepahlawanan saat ini cenderung mengalami penurunan dalam pengamalannya. Oleh karena itu pengenalan nilai-nilai Kepahlawanan perlu dilakukan dan di sosialisasikan pada generasi muda

(<http://bpsnt-jogja.info/bpsnt/agenda>
Diunduh 23 maret 2013).

Dalam menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri siswa melalui materi pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan keteladanan pahlawan nasional, guru sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan dalam diri siswa agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, berawal dari penanaman rasa nasionalisme, cinta kepada tanah air dan bangsanya oleh guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah. diharapkan dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan pengetahuan sejak dini untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi para pemuda sehari-hari, sehingga terbentuk sikap semangat kebangsaan dalam diri siswa.

Dari kondisi diatas, peneliti akan mengkaji sejauh mana pengetahuan siswa-siswi di SMA Negeri 4 Kota Tegal mengenai persepsi mereka tentang keteladanan para pahlawan nasional dan diharapkan dari penelitian tersebut dapat berguna untuk meningkatkan semangat kebangsaan siswa melalui pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini diajukan judul “Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal”.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan konteks permasalahan yang dikaji peneliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Moleong, 2009:115).

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Tegal, tepatnya di SMA Negeri 4 Tegal. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara mendalam, 3) Dokumentasi, sedangkan untuk Keabsahan Data di sini menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Analisis data menggunakan Model Analisis Interaksi dengan tahapan, 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memang sangat erat hubungannya dengan pembentukan akhlak dan mental. Kaum eksperimentalis menyatakan bahwa pendidikan itu tidak hanya berarti memberikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap realita, tetapi lebih dari itu adalah tempat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mempertinggi pengalaman moral,

Pembentukan akhlak tidak bisa lepas dari peranan keteladanan, Keteladanan merupakan perangkat yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak peserta didik, bahwa pembentukan akhlak tidak maksimal jika seorang pendidik tidak memiliki jiwa keteladanan dan peserta didik tidak menghayati keteladanan para pendahulunya yaitu para pahlawan nasional..

Untuk mengatasi masalah degradasi nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional maka SMA Negeri 4 Kota Tegal mempunyai peranan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi generasi yang berakhlak. Dengan mempertimbangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka seluruh agenda kegiatan sekolah harus berpedoman pada kurikulum tersebut. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri peserta didik terdiri dari organisasi dan belanegara seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Pramuka. Kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air siswa, karena mereka dapat memahami perjuangan para pahlawan nasional yang memiliki keteguhan jiwa tinggi, selalu kukuh terhadap pendiriannya. Maka seorang pahlawan itu tidak mungkin ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Bentuk keteladananlain yang dirancang oleh guru, menurut peneliti cukup bagus. Peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Dengan cara ini guru berharap, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Kebiasaan tersebut mudah-mudahan akan selalu tertanam pada diri peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Memberi tahu cara langsung kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan,

Implementasi atau pemberlakuan tatakrma dan tatatertib yang telah dirumuskan tersebut merupakan panduan yang akan mengembangkan perilaku positif siswa dalam berbicara, berfikir, dan berbuat. Dalam hal ini sekolah, yang dipandang sebagai institusi dengan kewenangannya, dipandang dapat mengimplementasikan serta mengendalikan tatakrma dan budi pekerti siswa.

Pelajaran sejarah memberikan khasanah yang sangat luas, akan pentingnya contoh dan keteladanan. Karakteristik yang muncul dalam pelaku sejarah merupakan cermin yang baik dalam pembentukan kepribadian. Dengan banyak mempelajari cara bertindak dan berfikir para pahlawan, diharapkan akan muncul rasa hormat terhadap

orang yang berjasa dalam hidup dan kehidupan, dan sekaligus mampu mencari aspek-aspek positif yang pantas untuk ditiru.

Pendidikan sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang membina dan membentuk warga negara dan pembangunan bangsa yang baik juga merupakan jembatan untuk menasionalisasikan sikap nasionalisme pada siswa, sehingga semakin banyak siswa belajar sejarah maka semakin banyak pula nilai-nilai sejarah yang dihayati siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa di bidang sejarah meningkat dan sikap nasionalisme siswa pun semakin baik.

Dari hasil penelitian dan analisis data, proses pembelajaran sejarah kelas X, XI dan XII (IPA dan IPS) di SMA Negeri 4 Kota Tegal pada pokok bahasan Zaman pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta dengan menggunakan media di ruang audio visual dengan menampilkan film dokumenter. Guru cenderung kurang kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Sebenarnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai, namun keterbatasan waktu yang menjadi kendala. alokasi waktu yang sangat kurang dengan muatan materi yang disampaikan masih

banyak, membuat guru belum dapat memaksimalkan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan waktu yang hanya satu jam pelajaran maka guru sering menggunakan metode tanya jawab, walaupun dengan metode tanya jawab diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Sedangkan respon siswa cukup bagus dalam pembelajaran sejarah dimana siswa cukup responsif di dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kritis pada guru, bagi siswa yang tidak aktif di dalam kelas guru mencoba mengajak mereka bersama untuk belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa yang tidak aktif tetap bisa mengikuti pelajaran.

Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah dapat bersifat positif atau negatif. Persepsi yang bersifat positif dapat mendorong mereka bersikap dan bertingkah laku positif terhadap kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Sebaliknya, persepsi siswa yang bersifat negatif dapat mendorong seseorang bersikap dan bertingkah laku negatif. Dari hasil wawancara dengan informan yakni siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal kelas X, XI dan XII, siswa banyak meneladani pahlawan nasional dari sikap kejujuran dan

pantang menyerah, sikap dan perilaku mereka setelah meneladani adalah berusaha agar terus menjadi pribadi yang baik, seperti: (1) Membiasakan bersikap tertib dan disiplin; (2) Membiasakan berpenampilan rapi; (3) Meningkatkan kemampuan memimpin; (4) Membiasakan kesediaan dipimpin; (5) Membina kekompakan dan kerjasama; (6) Mempertebal rasa semangat kebangsaan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal, guru melaksanakan pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional dengan pembinaan akhlak siswa melalui kedisiplinan siswa, dalam proses pembinaan tersebut guru selalu memberikan contoh yang baik dan selalu membiasakan setiap apa yang dilakukan menjadi kebiasaan yang baik pula. Maka dengan begitu anak juga akan meniru apa yang dilihat dan diperbuat oleh gurunya. Pembinaan nilai-nilai keteladanan yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, dimulai dari keteladanan yang paling sederhana, yaitu

berbicara. Dalam berbicara para siswa diharuskan menggunakan pilihan kata yang baik dan tutur kata yang sopan. Tahap keteladanan berikutnya yaitu tingkah laku. Seorang anak akan cenderung selalu meniru perilaku orang dewasa, dalam hal ini adalah gurunya. Karena itu guru-guru di SMA Negeri 4 Kota Tegal ini berusaha semaksimal mungkin menampilkan perilaku-perilaku terpuji, keteladanan selanjutnya adalah keteladanan sikap. adil dan jujur, tanggung jawab, dan pembentukan semangat nasionalisme untuk siswa, para siswa dituntut untuk mampu disiplin baik dari cara berpakaian maupun ketepatan waktu saat akan mengikuti pelajaran dan berangkat sekolah, guru membuat aturan tegas yang melarang siswa berpakaian tidak rapi, serta penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap. Sejauh ini selama penulis mengamati pembinaan nilai-nilai keteladanan tersebut di atas selalu diterapkan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Sebagai pembinaan nilai-nilai keteladanan di SMA Negeri 4 Kota Tegal ini juga memberikan ekstrakurikuler sebagai

pendukung kegiatan belajar. Seperti Pramuka, Paskibraka, dan PMR.

2. Dalam proses pembelajaran sejarah terkait dengan pokok bahasan zaman pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya menegakkan kedaulatan, pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru menggunakan media berupa power point dan menyajikan film dokumenter. Sedangkan evaluasi atau penilaian siswa dilaksanakan secara berproses dimana evaluasi dilakukan tiap kompetensi dasar dan dilakukan secepatnya. Hambatan yang dialami dalam pembelajaran sejarah adalah alokasi waktu yang terbatas dengan materi yang banyak.
3. Persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional bersifat positif, siswa mengenal sosok pahlawan nasional sebagai seorang yang berjuang dengan gigih, dan rela berkorban tanpa pamrih serta bersikap jujur, anti korupsi dan berwibawa, dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan upaya menegakkan kedaulatan. Beberapa siswa masih kurang dalam

mengetahui beberapa perjuangan para pahlawan nasional, mereka hanya tahu sedikit saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam wawancara, dikarenakan sumber belajar nya yang terbatas, seperti hanya mengandalkan LKS, Buku paket dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun demikian siswa mampu memahami nilai-nilai keteladanan yang dimiliki pahlawan nasional misalnya sikap jujur, sederhana, agamis, rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, dan lain sebagainya. Dengan memahami setiap nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan para siswa dan siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut diatas, penulis memberikan saran kepada:

1. Guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam mengajar, hindari penggunaan metode secara monoton yang akan berakibat siswa menjadi bosan, Dalam penyampaian materi khususnya materi yang bertemakan kepahlawanan hendaknya guru harus

bisa mengenalkan berbagai contoh keteladanan pahlawan kepada siswa baik secara langsung maupun dengan diintegrasikan dengan metode-metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas, misalnya materi tentang peranan Ir Soekarno dan Mohammad Hatta dalam era kemerdekaan Indonesia. guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan metode bervariasi agar siswa tidak jenuh terhadap pelajaran sejarah.

2. Siswa dituntut untuk pro aktif dalam pembelajaran sejarah dan jangan pasif hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan guru dan siswa harus dapat belajar mandiri agar prestasinya terus meningkat. Selain itu siswa diharapkan mengenal dan mampu meniru keteladanan yang dicontohkan para pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan, misalnya RA Kartini dan nilai-nilai keteladanan yang telah dilakukan dalam memperjuangkan emansipasi wanita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ajisaka, Arya. 2008. *Mengenal Pahlawan Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Poerwadarminta.1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.